

**PERSOALAN GENDER SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh :

Ryo Prastyawan Laksamana Putra

NIM 1312362021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2018



PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Seni Berjudul: PERSOALAN GENDER SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS diajukan oleh Ryo Prastyawan Laksamana Putra, NIM 1312362021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 18 Mei 2018

Pembimbing I

Drs. Titoes Libert, M.Sn

NIP. 19540731 198503 1 001

Pembimbing II

Satrio Hari Wicaksono, M.Sn.

NIP. 19860615 201212 1 002

Cognate/ Anggota

Prof. Drs. M. Dwi Marianto, MFA, Ph.D

NIP. 19561019 198303 1 003

Ketua Jurusan/ Progran Studi/ Ketua/
Anggota

Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn

NIP. 19761007 200604 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia

Dr. Suastiwi, M. Des

NIP. 19590802 198803 2 003

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ryo Prastyawan Laksamana Putra

NIM : 1312362021

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 26 April 2018

Ryo Prastyawan Laksamana Putra



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-NYA penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir yang berjudul “PERSOALAN GENDER SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS” ini dengan lancar. Adapun tujuannya adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan di dalam mengakhiri pendidikan Program Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan inovasi, semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan laporan ini. Segala kesulitan dan hambatan yang dialami selama menyusun laporan ini bisa terselesaikan berkat dukungan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu secara khusus penulis mengucapkan rasa terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Titoes Libert, M.Sn., selaku Pembimbing I yang telah memberi pengarahannya, mendukung, memberikan masukan dan mengajarkan pelajaran berharga selama penyusunan laporan Tugas Akhir.
2. Bapak Satrio Hari Wicaksono, M.Sn., selaku Pembimbing II yang banyak membimbing dalam proses akademik selama masa perkuliahan.
3. Bapak Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni dan selaku dosen wali yang banyak membimbing dalam proses akademik selama perkuliahan.
4. Prof. Drs. M. Dwi Mariantono, MFA, Ph.D cognate yang menjadi penguji dalam ujian tugas akhir serta banyak membimbing dalam proses akademik selama perkuliahan.
5. Ibu Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Prof. Dr. M Agus Burhan, M. Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh staff Dosen Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah mengajarkan berbagai pelajaran berharga selama masa perkuliahan.

8. Seluruh staff Sekretariat Fakultas Seni Rupa yang telah memberikan dukungan dalam bidang administrasi dari awal hingga akhir selama menjadi mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Kedua orang tua Ibu Heny, Bapak Suwarno dan Ibu Yuni yang telah memberi dukungan, semangat, finansial dan doa yang tiada henti.
10. Bapak Edi Prakoso selaku pemilik dari Galeri Seni Srisasanti yang telah membantu secara moral maupun material.
11. Sahyu Destu Monica yang telah jauh-jauh dari Malang ke Yogyakarta demi menemani dalam proses tugas akhir ini.
12. Teman-teman team The Bonekahidup Fandi, Bima Bayuk, Sahyude, Iin Rahayu, Faras Away dan Mug.
13. Rama Dianputri, Camelia Hasibuan, Diah Dewi, Valdo Manullang, dan teman-teman seperjuangan yang juga mengerjakan tugas akhir.
14. Bayu Asmoro, Bagus Sadewa, Rizal Hasan, Anugrah Kriya, Andrea Gani, Milpi Candra, Arbi, Adi *Hotpant* dan teman-teman minum kopi pada saat istirahat dalam proses pengerjaan tugas akhir ini.
15. Teman-teman Helter Sketer yang memberikan hiburan secara tidak langsung dengan bermain musik bersama.
16. Ibu kontrakan yang telah menyediakan tempat untuk menjadi studio sementara dalam proses tugas akhir.
17. Teman-teman sosial media yang telah memberikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada karya saya.
18. Srisasanti Galleri yang sudah meminjamkan beberapa koleksinya untuk diikuti sertakan dalam pameran tugas akhir ini.
19. Terimakasih juga untuk Mas Fika, Mas Joe, Mas yosef, Mas Joko, Benedicto dan semua staff Srisasanti yang telah memberikan pengalaman dan pelajaran baru selama ini sampai proses tugas akhir.
20. Beberapa galeri yang mendukung secara moral dalam proses pengerjaan tugas akhir.
21. Flo Alogia yang telah menjadi figure sangat berpengaruh dalam awal karir dan dalam proses tugas akhir.

22. Dan segala sesuatu yang ada di alam semesta yang secara sadar atau tidak sadar telah membantu proses pengerjaan tugas akhir ini.



ABSTRACT
GENDER ISSUES AS A IDEA OF PAINTING CREATION

By:
Ryo Prastyawan Laksamana Putra
1312362021

The use of the theme of gender issues in this final project starts from personal experience. Experience experienced and observed directly. Because gender issues are found in many communities.

The development of material on the theme of gender issues is done by observing directly to the community or by reading from books. In this observation focuses on the problems that everyday experienced by the community but not perceived as a problem because it has been constructed socially and culturally on the layers of society.

In this final project, artwork created using pop surrealistic approach. The approach used because it is considered the most place to convey the theme.

Keywords: gender, issues, stereotype, pop surrealistic

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN HASIL UJIAN TUGAS AKHIR.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRACT.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	2
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan Dan Manfaat.....	4
D. Makna Judul.....	5
BAB II KONSEP.....	7
A. Konsep Penciptaan.....	7
B. Konsep Perwujudan.....	10
BAB III PROSES PEMBENTUKAN.....	16
A. Bahan.....	16
B. Alat.....	18

C. Teknik.....	20
D. Tahapan Pembuatan.....	21
BAB IV DESKRIPSI KARYA.....	25
BAB V PENUTUP.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN.....	50



DAFTAR GAMBAR

BAB II

Gambar 1: <i>Boredom</i> , Margaret Keane.....	12
Gambar 2: <i>Cry Me a River</i> , Margaret Keane.....	12
Gambar 3: <i>The Tree Of Life</i> , Mark Ryden.....	13
Gambar 4 : <i>The Tea Bringer</i> , Craola Simskin.....	14

BAB III

Gambar 5: Cat Minyak 2018 (sumber:dok. Laksamana Ryo).....	16
Gambar 6: <i>Linseed Oil</i> 2018 (sumber.dok. Laksamana Ryo).....	16
Gambar 7: Minyak Tanah 2018 (sumber: dok. Laksamana Ryo).....	17
Gambar 8: <i>Varnish</i> ,2018 (sumber.dok. Laksamana Ryo).....	17
Gambar 9: Pensil, 2018 (sumber. Dok. Laksamana Ryo).....	18
Gambar 10: Kuas, 2018 (sumber. dok. Laksamana Ryo).....	18
Gambar 11: Kain Kanvas, 2018 (sumber. dok. Laksamana Ryo).....	19
Gambar 12: Spanram,2018 (sumber. dok. Laksamana Ryo).....	19
Gambar 13: Pensil, 2018 (sumber. dok. Laksamana Ryo).....	20
Gambar 14: Palet, 2018 (sumber. dok. Laksamana Ryo).....	20
Gambar 15: Inspirasi, 2018 (sumber. dok. Laksamana Ryo).....	22
Gambar 16: Memindahkan sketsa ke bidang kanvas, 2018 (sumber. dok. Laksamana Ryo).....	22
Gambar 17: Pemberian Warna, 2018 (sumber. dok. Laksamana Ryo).....	23
Gambar 18: Pendetailan Objek, 2018 (sumber. dok. Laksamana Ryo).....	23

Gambar 19: <i>Finishing</i> , 2018. Minyak di atas kanvas (sumber:dok. Laksamana Ryo).....	24
--	----

BAB IV

Gambar 20: <i>Exsploitation Party</i> . Cat Minyak diatas kanvas, 2017 (sumber: dok. Laksamana Ryo).....	25
--	----

Gambar 21: <i>Magical Carriage</i> . Cat Minyak diatas kanvas. 2018 (sumber: dok. Laksamana Ryo).....	27
---	----

Gambar 22: <i>Self-surgary</i> . Cat Minyak diatas kanvas, 2017 (sumbet: dok. Laksamana Ryo).....	29
---	----

Gambar 23: <i>Social Judgement</i> , Minyak diatas kanvas. 2017 (sumber:dok. Laksamana Ryo).....	30
--	----

Gambar 24: <i>Destiny</i> . Cat Minyak diatas kanvas. 2018 (sumber. dok. Laksamana Ryo).....	31
--	----

Gambar 25: <i>Blood and Meat</i> . Cat Minyak diatas kanvas.2018 (sumber. dok. Laksamana Ryo).....	32
--	----

Gambar 26: <i>Peace After Alones</i> , 2017. Cat Minyak diatas kanvas. (sumber. dok. Laksamana Ryo).....	33
--	----

Gambar 27: <i>Psychologycal Night Mood</i> . Cat Minyak diatas kanvas. 2016. (sumber. dok Laksamana Ryo).....	34
---	----

Gambar 28: <i>Psychologycal Morning Mood</i> . Cat Minyak diatas kanvas. 2016. (sumber: dok. Laksamana Ryo).....	35
--	----

Gambar 29: <i>Inconsistency</i> . Cat Minyak diatas kanvas. 2017 (sumber: dok. Laksamana Ryo).....	36
--	----

Gambar 30: <i>Blood and Meat #1</i> . Cat Minyak diatas kanvas. 2018 (sumber: dok. Laksamana Ryo).....	37
--	----

Gambar 31: Sisi Feminin, 2016. Akrilik di atas kanvas. (sumber: dok. Laksmana Ryo).....	38
Gambar 32: Frida Kahlo, 2018. Cat Minyak diatas kanvas. (sumber: dok. Laksmana Ryo).....	39
Gambar 33: <i>Exploitation Figure #1</i> .Cat Minyak diatas kanvas. 2018. (sumber: dok. Laksamana Ryo).....	40
Gambar 34: <i>Exploitation Figure #2</i> .Cat Minyak di atas kanvas. 2018. (sumber: dok. Laksamana Ryo).....	41
Gambar 35: <i>Exploitation Figure #3</i> . Cat Minyak diatas kanvas. 2018 (sumber. dok. Laksamana Ryo).....	42
Gambar 36: <i>Exploitation Figure #4</i> . Cat Minyak diatas kanvas. 2018 (sumber dok. Laksamana Ryo).....	43
Gambar 37: <i>Exploitation Figure #5</i> . Cat Minyak diatas kanvas. 2018 (sumber: dok. Laksamana Ryo).....	44
Gambar 38: <i>I Was Alone In My Little World</i> . Akrilik diatas kanvas. 2018. (sumber. dok. Laksamana Ryo).....	45
Gambar 39: Memeluk Kepedihan. Cat Minyak diatas kanvas. 2018. (sumber: dok. Laksamana Ryo).....	46

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN.....	50
A. Data Diri Mahasiswa.....	50
B. Foto Poster Pameran.....	54
C. Foto Situasi <i>Display</i>	55
D. Foto Situasi Pameran.....	57



BAB I

PENDAHULUAN

Karya seni diciptakan memiliki banyak fungsi dan tujuan yang berbeda-beda antara pencipta satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut secara alami akan menambah keanekaragaman ide dan visual di lingkungan seni secara luas. Karya seni adalah sebuah media yang sering digunakan untuk menyampaikan sebuah pemikiran, perasaan dan kegelisahan dari seorang pencipta karya seni. Cara penyampaian yang digunakan seorang pencipta karya seni memiliki fungsi sebagai sebuah bahasa, yang bisa dibaca secara bentuk, gerak, bau dan suara. Namun untuk memahami bahasa visual terkadang memang tidak semudah memahami bahasa lisan. Karena bentuk yang muncul bukan berupa alfabet seperti yang ada di sebuah *keyboard smartphone*. Melainkan sebuah bentuk yang tersusun berdasarkan sebuah tujuan dan perasaan yang nantinya akan menghasilkan sebuah maksud simbolik yang ingin disampaikan.

Seni adalah sebuah cara pandang seseorang yang sudah mengalami pengalaman estetik dalam penghayatan. Seni tidak hanya melekat pada sebuah karya seni, namun bisa melekat pada objek apapun atau situasi apapun. Walaupun begitu objek yang memiliki unsur seni belum tentu merupakan karya seni, karena objek-objek tersebut tidak mengalami atau tidak ada campur tangan manusia.

Karya seni pada umumnya memiliki unsur estetik yang berbeda antara pencipta satu dengan yang lainnya. Estetika dalam karya seni bisa muncul secara tidak sengaja atau disengaja dengan cara apapun melalui pengalaman, proses, pemikiran dan perasaan yang mendalam. Sehingga karya seni yang dihasilkan akan memiliki unsur estetik sesuai dengan apa yang pencipta tersebut inginkan. Dengan proses yang berlapis-lapis seperti inilah karya seni diciptakan.

A. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Penciptaan karya seni berkaitan erat dengan latar belakang penciptanya. Pendidikan yang membentuk pengalamannya sedikit banyak akan berdampak dan mempengaruhi pada setiap proses penciptaan karya. Dari mainan sampai teman bermain semasa kecil adalah titik awal dari mana ide-ide itu bermunculan. Seorang anak laki-laki yang bermain boneka dan berteman dengan anak perempuan semasa kecilnya cukup menjadi masalah jika dilihat secara normal.

Semasa kecil, ketertarikan terhadap boneka dan beberapa mainan yang bersifat lembut dengan warna-warna yang diidentikan sebagai warna perempuan sudah menjadi hal yang biasa. Bermain lompat tali, rumah-rumahan dan masak-masakan adalah permainan yang biasa dilakukan. Meskipun tidak sedikit pula bermain bola, tembak-tembakan dan layangan dengan teman laki-laki. Semua permainan terasa menyenangkan dari bola sampai boneka. Permasalahan timbul ketika kesadaran bahwa boneka dan permainan lompat tali adalah permainan anak perempuan, lalu bola dan layangan adalah permainan anak laki-laki, meskipun semua mainan dan permainan itu menyenangkan. Dalam tatanan sosial kita harus memisahkan mana permainan untuk laki-laki dan perempuan. Tidak ada pasal yang mengatur, namun semua itu adalah konstruksi sosial yang sudah melekat pada alam bawah sadar siapapun.

Hidup dan besar di lingkungan yang cara berpikir masyarakatnya masih beracuan pada pemikiran tradisional menjadikan persoalan peran laki-laki dan perempuan tidak bisa dipandang sebelah mata. Karena perkembangan zaman yang cepat dan persoalan gender masih menjadi halangan bagi beberapa anak untuk maju. Dalam pengamatan di lingkungan sosial, ada beberapa persoalan gender yang justru membuat beberapa anak harus sedih dan kecewa terhadap impiannya. Seperti anak wanita yang ingin menjadi pemain bola, anak laki-laki yang ingin bisa merias pengantin, dan masih ada beberapa persoalan lain. Dalam pengalaman masa kecil, hal tersebut merupakan salah satu sebab yang

membuat masa kecil kurang nyaman. Permainan keras seperti sepak bola menjadi salah satu hal yang dipaksakan, tidak seperti permainan anak perempuan yang lebih lembut seperti bermain boneka dan memasak. Selain hal itu, masih ada sebagian kecil orang tua yang berpikir pendidikan tinggi tidak terlalu diperlukan oleh anak perempuan. Hal-hal seperti ini masih banyak ditemui di lingkungan sosial.

Tidak sedikit masyarakat yang kurang bisa bijak menerima jika pada lingkungan sosial mereka tinggal terdapat orang atau kaum yang tidak sesuai dengan budaya mereka. Kecenderungan masyarakat akan mengucilkan atau menganggap aneh jika pada lingkungan sosial ada orang yang lahir sebagai seorang wanita namun pada saat dia dewasa berpakaian dan berperilaku seperti kaum pria dan sebaliknya. Sering orang mengatakan tindakan seperti itu adalah melawan kodrat Tuhan. Namun ada beberapa kasus yang memang tidak bisa lagi dipertentangkan oleh masyarakat. Seperti kaum hermaphrodit, yaitu adalah manusia yang memiliki kelamin ganda. Biasanya orang yang memiliki kelainan biologis ini terlahir sebagai salah satu alat kelamin. Misal orang yang terlahir berkelamin laki-laki, namun pada usia tertentu akan tumbuh alat kelamin baru yaitu alat kelamin wanita dan sebaliknya. Secara biologis kaum ini harus melakukan operasi kelamin atau biasa disebut transgender. Tidak hanya memiliki kelainan secara alat kelamin saja, namun perubahan-perubahan juga terjadi pada beberapa hal seperti suara, payudara dan hormon lainnya. Kasus seperti ini bisa di bilang jarang terjadi pada masyarakat karena persentase terjadinya kelainan biologis ini cukup kecil. Hal ini berbeda dengan kaum transgender yang dilakukan oleh orang normal dimana transgender dilakukan karena berbagai macam faktor diluar biologis. Kebanyakan masyarakat umum mendapati kasus transgender pada masyarakat karena faktor di luar biologis dan kebanyakan akan berasumsi kurang baik terhadap kaum transgender secara menyeluruh.

Dari pengalaman di atas maka muncul keinginan untuk mengetahui lebih jauh mengenai pandangan *stereotype* masyarakat yang ada di lingkungan sosial. Karena objek-objek yang ingin diamati sangat dekat dan bersentuhan secara langsung.

B. RUMUSAN PENCIPTAAN

Pandangan *stereotype* masyarakat terhadap pengklasifikasian peran laki-laki dan perempuan yang terkonstruksi secara sosial maupun kultural merupakan hal yang sering terjadi di lingkungan sosial. Untuk memahaminya secara benar perlu dilakukan pendalaman materi dan pengamatan. Karena pada masyarakat sekitar pengklasifikasian peran dianggap bukan sebuah masalah bagi sebagian orang. Seperti peran laki-laki dan perempuan dianggap sebuah kodrat yang sudah tidak perlu lagi dipertentangkan.

Dalam hal ini permasalahan-permasalahan gender pada masyarakat yang menjadi dasar proses penciptaan. Dasar-dasar ini merupakan uraian penajaman dalam bentuk tulisan sebagai bahan pertimbangan dalam proses penciptaan tugas akhir karya seni. Uraian permasalahan tersebut diantaranya :

1. Gagasan-gagasan menarik seperti apa yang akan divisualisasikan ke dalam karya seni lukis.
2. Bentuk-bentuk visual seperti apa yang tepat untuk menyampaikan gagasan ke dalam karya seni lukis.
3. Media dan medium apa yang tepat digunakan untuk dapat mencapai karakteristik visual pop surrealistik dalam seni lukis.

C. TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan

- a. Agar dapat lebih memahami gagasan yang diangkat dalam tugas akhir karya seni lukis.
- b. Agar memiliki kesadaran yang lebih tentang persoalan gender di masyarakat.
- c. Untuk mengetahui batas - batas peran antara laki-laki dan perempuan.

Manfaat

- a. Mengetahui secara lebih tentang persoalan gender di masyarakat.
- b. Lebih menghargai peran yang dilakukan oleh orang lain.
- c. Memiliki pandangan yang lebih terbuka dalam melihat perbedaan peran di setiap budaya yang berbeda.

D. MAKNA JUDUL

Dalam penciptaan karya seni lukis, setiap pencipta memiliki pemikiran yang berded-beda. Untuk membedakan hal tersebut, maka disini akan diberikan penegasan agar tidak menimbulkan salah paham dalam menafsirkan makna dalam tema judul. Tema judul dalam tugas akhir ini adalah “Persoalan Gender sebagai Ide Penciptaan Karya Lukis”

Penegasan tema adalah sebagai berikut :

1. Persoalan
Pembahasan; perdebatan; perbincangan ; hal-hal; perkara; masalah;¹
2. Gender
“Gender adalah sebuah konsep tentang suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural.”²
3. Ide
“Ide adalah rancangan yang tersusun dipikiran. Artinya sama dengan gagasan atau cita – cita tetapi sukar dilaksanakan.”³
4. Seni Lukis

¹ Kbbi.web.id

² Mansour Fakhri. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. P.7

³ Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Gramedia, 2008), p.403

“Seni lukis adalah bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan garis dan warna; guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang.”⁴

“Esensi seni adalah kreativitas, kreativitas lahir dari berbagai ide yang dirangkai secara spesifik untuk memenuhi suatu kebutuhan. Kebutuhan itu selalu berubah, maka upaya pemenuhan kebutuhan itu pun selalu unik, khas, dan beragam. Oleh karenanya, seni atau kreativitas hanya tumbuh dan berkembang bila ada keberagaman.”⁵

Seni adalah sebuah cara pandang seseorang yang sudah mengalami pengalaman estetik dalam penghayatan. Seni tidak hanya melekat pada sebuah karya seni, namun bisa melekat pada objek apapun atau situasi apapun. Walaupun begitu objek yang memiliki unsur seni belum tentu merupakan karya seni, karena objek-objek tersebut tidak mengalami atau tidak ada campur tangan manusia.

Persoalan gender yang diamati adalah persoalan yang ada pada lingkungan sekitar. Berdasarkan pengamatan pribadi yang berdasarkan dari buku-buku yang sudah dibaca. Ditinjau dari arti masing-masing kata di atas, maka pengertian judul “Persoalan Gender sebagai Ide Penciptaan dalam Karya Seni Lukis” adalah sebuah permasalahan mendasar dari peran-peran yang ada pada masyarakat.

Dari pekerjaan yang berkaitan dengan peran laki-laki dan perempuan, ketidakadilan terhadap kaum perempuan, kekerasan terhadap kaum perempuan, pelabelan yang membedakan secara tegas objek-objek untuk

⁴ Mikke Susanto, Diksirupa: *Kumpulan Istilah dan Gerak Seni Rupa* (Yogyakarta: Dicti Art Lab & Djagat Art House, 2012), p.241

⁵ M Dwi Marianto, *Art & Levitation: Seni dalam Cakrawala Quantum*, (Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2015), p.1

laki-laki dan perempuan dan masih banyak lagi hal-hal yang mendasar secara luas.

